

## PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS KONTEMPORER PADA REVITALISASI PASAR AGROWISATA KOTA BATU

Aldi Riansyah<sup>1)</sup>, Andarita Rolalisasi<sup>2)</sup>, Muhammad Faisal<sup>3)</sup>  
Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email: [riansyahaldi933@gmail.com](mailto:riansyahaldi933@gmail.com)<sup>1</sup>, [rolalisasi@untag-sby.ac.id](mailto:rolalisasi@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [faisal@untag-sby.ac.id](mailto:faisal@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pasar agrowisata Kota Batu saat ini masih berupa pasar tradisional yang belum sesuai dengan permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, banyak aspek bangunan yang tidak layak ditinjau dari peraturan tersebut. Pasar ini mempunyai potensi yang besar jika direvitalisasi karena lokasinya strategis dan potensial. Revitalisasi pasar agrowisata kota Batu menjadi salah satu upaya peningkatan kegiatan perekonomian dan pariwisata di Kota Batu. Metode yang dipakai dalam revitalisasi ini melalui 4 tahapan yaitu: Tahap 1; Observasi dan pengumpulan data. Tahap 2; Studi kasus dan studi literatur. Tahap 3; Analisa internal dan eksternal. Tahap 4; Perumusan konsep dan transformasi desain. Revitalisasi pasar agrowisata Kota Batu mengusung konsep dasar penggabungan antara fasilitas perdagangan, fasilitas agrowisata, dan fasilitas transportasi melalui pendekatan arsitektur tropis kontemporer. Hasil dari revitalisasi ini adalah desain dan penataan bangunan yang mengacu pada permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat serta tema arsitektur tropis kontemporer.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar, Tropis, Kontemporer

### Abstract

*The Batu City agro-tourism market is one of the traditional markets that is not following the Minister of Health RI No. 17 of 2020 regarding healthy markets. There are a lot of aspects of the building are not worth considering from the regulation. This market has enormous potential only when it is revitalized because it has a strategic location. The revitalization of the Batu City agro-tourism market is one of the steps to increase economic and tourism activities in Batu City. The implemented methods in this revitalization contain 4 stages: 1<sup>st</sup> Stage; observation and collecting data. 2<sup>nd</sup> Stage; case research and literature research. 3<sup>rd</sup> Stage; internal and external analysis. 4<sup>th</sup> Stage; concept making and design transformation. The revitalization of the Batu City agro-tourism market brings the basic concept of merging trade, agro-tourism, and transportation facilities. This project adopts a contemporary tropical architectural concept. The outcome of this revitalization is the design and building adjustment that refers to the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 17 of 2020 on healthy markets and contemporary tropical architecture.*

**Keywords:** Revitalization, Market, Tropical, Contemporary

## **Pendahuluan**

Pasar rakyat berbasis sistem transaksi tradisional atau sistem pembayaran secara langsung berpotensi besar menjadi tempat penyebaran virus covid-19 karena contact rate di lokasi tersebut relatif tinggi dibanding di mall ataupun stasiun transportasi darat, mengingat juga penyebaran virus ini pada awalnya bermula dari salah satu pasar tradisional di Kota Wuhan, Hubei Tiongkok. Yang memperjual belikan hewan ataupun unggas hidup, dimana para pembeli bisa bersentuhan langsung dengan hewan atau unggas.

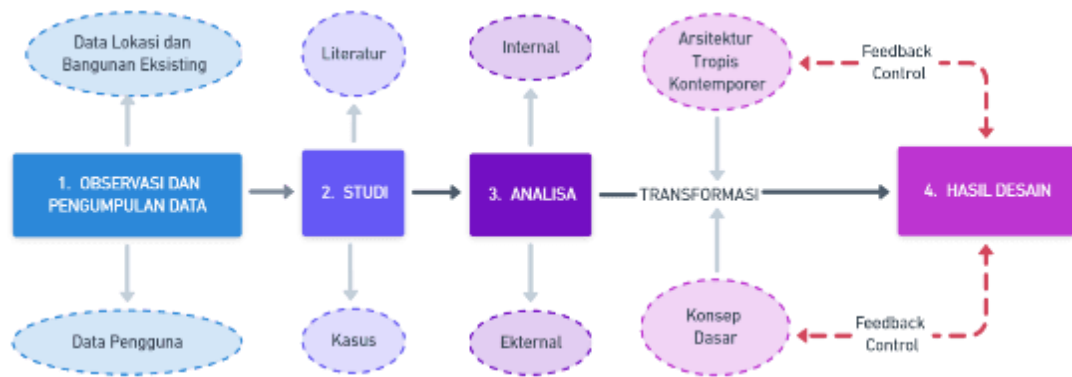
Pasar agrowisata Kota Batu pada saat ini masih berupa pasar tradisional yang belum tertata. Banyak sarana yang tidak layak ditinjau dari Permenkes RI No. 17 tahun 2020 tentang pasar sehat, seperti kios yang kumuh sehingga menjadi tempat penyebaran covid-19 di Kota Batu, koridor jalan antar kios yang sempit dan tidak memenuhi standart juga menambah permasalahan pencegahan penyebaran virus atau physical distancing bagi pengguna pasar. Pasar ini mempunyai potensi yang besar jika direvitalisasi karena lokasinya strategis dan potensial. Sebagai salah satu kota wisata yang ada di Jawa Timur, tentu hal ini menjadi potensi yang dimiliki Kota Batu untuk memanfaatkan pasar agrowisata Kota Batu guna mendukung kegiatan pariwisata dan menjadi salah satu upaya peningkatan kegiatan perekonomian di Kota Batu.

Untuk merealisasikan visi dan misi RPJMD Kota Batu Tahun (2017-2022), yaitu mewujudkan Kota Batu sebagai pusat agrowisata internasional, dibutuhkan aksi revitalisasi pasar agrowisata Kota Batu yang berpedoman pada aturan pasar sehat. Pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan standar baku mutu kesehatan Lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Permenkes RI No. 17 Tahun 2020).

Tujuan dari revitalisasi pasar agrowisata Kota Batu ini adalah memberikan sarana pra sarana perdagangan di kota Batu yang layak sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Sedangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka harus didukung dengan adanya manfaat peningkatan perekonomian dan kualitas hidup yang dirasakan oleh para pengguna bangunan dan masyarakat di sekitar lokasi.

## **Metode Perancangan**

Metode yang digunakan dalam revitalisasi ini melalui 4 Tahapan Yaitu: Tahap 1; Observasi dan pengumpulan data meliputi data-data kondisi bangunan eksisting serta data pengguna bangunan. Tahap 2; Studi kasus dan studi literatur untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap tema. Tahap 3; Analisa internal dan eksternal meliputi kondisi site dan iklim yang ada di lokasi, Tahap 4; Perumusan konsep dan transformasi hasil desain.



Gambar 1. Alur Metodologi

Apabila desain sudah jadi harus dilakukan feedback kembali mengenai konsep dan pendekatan yang dipakai agar tidak keluar dari konsep dan tema yang ditentukan, sedangkan parameter dan standart bangunan yang digunakan adalah Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Observasi



Gambar 2. Lokasi dan Peraturan RDTR Kota Batu  
(Sumber : Pemerintah Kota Batu)

Pasar Agrowisata ini terletak di kota batu di Jalan Dewi Sartika, tepatnya sisi depan terminal batu. Bangunannya menghadap ke arah utara di depan pintu masuk terminal batu Kota. (Google Earth dengan koordinat  $7^{\circ}53'0.65''S$   $112^{\circ}31'58.42''E$ ). Upaya pencapaian menuju lokasi bisa menggunakan dua alternatif yaitu melewati jalan patimura atau melewati jalan Sutlan Agung – Oro Oro Ombo. Menurut Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu, pasar agrowisata Kota Batu berada di kelurahan Temas dengan fungsi utama perdagangan dan jasa.

Ketentuan pada RDTR BWK I Pusat Kota Batu menetapkan bahwa regulasi untuk bangunan yang dibangun pada lokasi Jalan Dewi Sartika dengan fungsi Pasar adalah sebagai berikut:

KDB : 40% - 60%

KLB : 0,6

GSB : 6 meter

TLB : 1-3 lantai

Dari ketentuan peraturan pemerintah Kota Batu, maka koefisien dasar bangunan (KDB) sekitar kurang lebih 15.000 m<sup>2</sup>, Sedangkan tinggi lantai bangunan yang diizinkan (TLB) 1-3 lantai dan garis sempadan bangunannya adalah minimal 6 meter.



Gambar 3. Denah Eksisting pasar Batu  
(Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

Denah eksisting pasar batu terbagi menjadi 5 zona, masing masing zona memiliki lebih kurang 300 pedagang dengan dua klasifikasi, yaitu pedagang klasifikasi kering meliputi pedagang yang berjualan pakaian, prancang, sembako, souvenir, bunga, koperasi, dan perhiasan sedangkan pedagang yang masuk klasifikasi basah meliputi penuualan daging, unggas, ikan, buah, sayur, dan bumbu dapur.

## 2) Studi

**Studi Literatur**, Arsitektur tropis menurut Tri Harso Karyo adalah suatu konsep bangunan yang mengacu pada keadaan iklim dimana sepanjang rancangan bangunan tersebut mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti terik matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembapan tinggi.

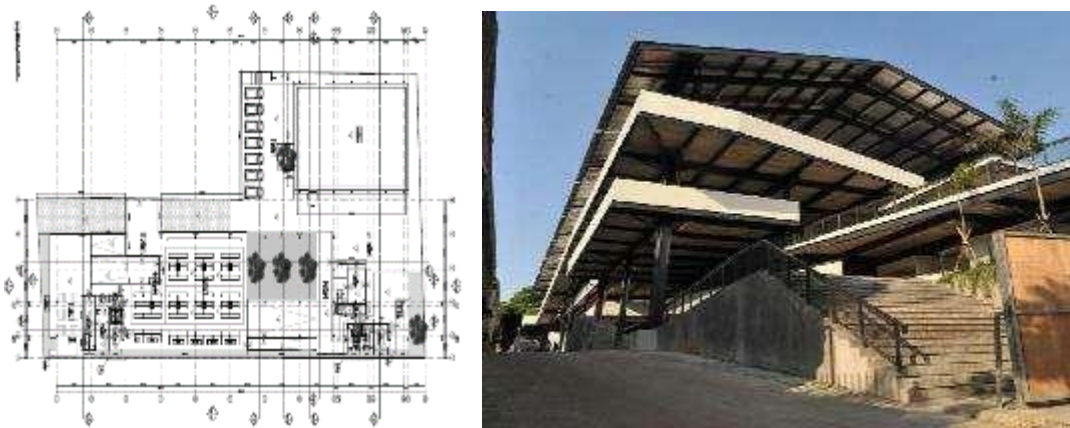
Dalam hal ini arsitektur tropis merupakan arsitektur yang memperhatikan keadaan iklim sekitar yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan bentuk bangunan nantinya. Terdapat beberapa poin yang harus ada dalam syarat bangunan dengan konsep arsitektur tropis. Poin-poin tersebut yaitu :

- Ventilasi silang
- Memperhatikan orientasi bangunan terhadap matahari dan tapak
- Mendinginkan ruang dengan bukaan-bukaan
- Pelingkup (penggunaan material)
- Penggunaan bahan kimia yang sedikit
- Pertukaran udara

- Penahan panas matahari (fasad)

Sedangkan Arsitektur Kontemporer menurut Cerver, Fransisco Asensio adalah gaya arsitektur dengan tujuan memamerkan atau mendemonstrasikan kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi, kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, dan menciptakan suatu keadaan yang nyata- terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam

**Studi Kasus,** Studi kasus tema sejenis dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pendekatan teori sejenis yang nantinya akan menjadi dasar mengenai konsep dan karakter bangunan dengan pendekatan arsitektur tropis kontemporer.



Gambar 4. Denah dan tampak pasar Sarijadi  
(Sumber : [www.arsitekturindonesia.org](http://www.arsitekturindonesia.org))

Objek studi kasus yang pertama adalah Pasar Sarijadi Bangung, berada di jalan Sariasih Nomor 45, Kecamatan Sukajadi, memiliki luas tanah kurang lebih 3.500 m<sup>2</sup>. pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang pernah direvitalalisasi oleh pemerintah daerah menggunakan konsep arsitektur tropis kontemporer.

Terdiri dari 4 lantai yang menampung kurang lebih 171 pedagang. Pasar basah dan sembako sebanyak 20 pedagang berada di lantai satu, sementara lantai dua difungsikan untuk berjualan pakaian dan barang-barang bersifat kering lainnya, serta tempat bermain anak. sementara lantai 3 dan 4 dikhususkan sebagai area kuliner UMKM lokal atau *foodcourt*.

Dari objek studi banding dengan pendekatan serupa yaitu arsitektur tropis kontemporer, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- Pemilihan site lokasi harus sesuai dengan kriteria dan aturan yang ada.
- Keterkaitan desain bangunan dengan antisipasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan
- Keterkaitan desain bangunan dengan iklim yang ada di Indonesia
- Keterkaitan desain bangunan dengan kebersihan dan bahaya penyebaran virus.
- Penataan dan sirkulasi ruang dagang yang harus sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Memperhatikan kualitas dan kuantitas pelayanan



### 3) Analisa

**Analisa Eksternal**, Kondisi eksisting sebelumnya sudah pernah dianalisa oleh Maharani, C., Oka Sindhu Pribadi, I. G., Utami, L., dalam Jurnalnya yang berjudul penataan ruang dagang pada perancangan pasar wisata Kota Batu Tahun 2020. Yang melahirkan rekomendasi desain penataan ruang dagang pada pasar agrowisata kota Batu.

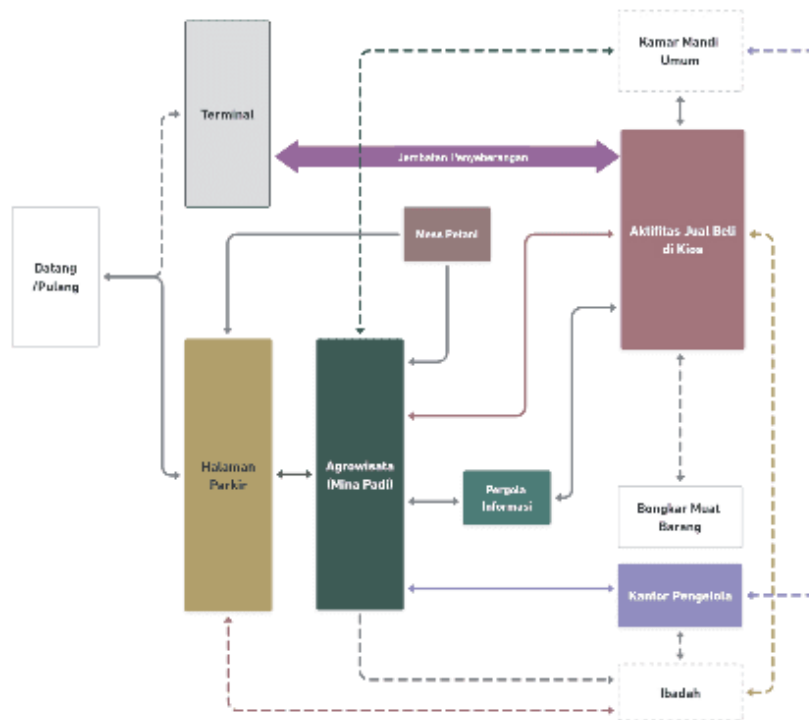
Berdasarkan data dan informasi yang telah ada pada jurnal tersebut dan didukung tambahan data hasil analisa ulang yang telah dilakukan oleh penulis terkait kondisi eksisting pasar agrowisata kota Batu bisa dijelaskan dan disederhanakan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 5. Diagram Analisa Eksisting

Metode analisa dengan cara membandingkan data lapangan dengan peraturan yang ada yaitu permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, Dari 5 poin yang dianalisa dan dikaji berdasarkan peraturan tersebut, 4 diantaranya dalam kategori tidak layak dan menghasilkan kesimpulan bahwa bangunan pasar tidak layak ditinjau dari peraturan tersebut sehingga pasar agrowisata kota Batu memerlukan revitalisasi meliputi bangunan fisik total.

**Analisa internal**, analisa yang digunakan untuk mengetahui aspek aspek internal yang akan mempengaruhi proses desain bangunan pasar, salah satunya adalah kegiatan para pengguna bangunan yang meliputi kegiatan pedagang, kegiatan pembeli dan kegiatan pengelola yang bisa dilihat secara keseluruhan pada diagram aktifitas pengguna bangunan pasar agrowisata Kota Batu dibawah ini.



Gambar 6. Alur Aktifitas Pengguna

Pedagang dan pembeli memiliki aktifitas utama bertransaksi jual beli di kios dan los yang ada di bangunan utama, sedangkan untuk pengelola menghabiskan sebagian besar waktunya di kantor pengelola. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel aktifitas pengguna bangunan.

a. Pedagang

Aktifitas Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang adalah seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Detail Aktifitas Pedagang

PELAKU	AKTIFITAS	WAKTU	SIFAT	JENIS RUANG
<i>Pedagang</i>	Datang	03.00 – 03.30	Publik	Area parkir
	Parkir	03.30 – 04.00	Publik	Area parkir
	Display barang	04.00 – 04.15	Semi privat	Kios/los
	Berjualan	04.00 – 11.30	Semi privat	Kios/los
	ishoma	11.30 – 12.00	Publik	Musholla
	MCK	12.00 – 12.30	Privat	Toilet
	Berjualan	12.30 – 15.00	Publik	Kios/los
	Menyimpan dagangan	15.00 – 15.30	Semi Privat	Kios/los
	Membersihkan lapak	15.30 – 16.00	Semi Privat	Kios/los
	Pulang	16.00 – 16.15	Publik	Area Parkir

Pedagang memulai aktifitasnya dengan mendisplay barang dagangan pada jam 04.00 WIB, kemudian dilanjutkan berjualan hingga jam 15.00 WIB dan diakhiri dengan membersihkan lapak dagangan pada jam 15.30 WIB sebelum kembali pulang

b. Pembeli

Aktifitas Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pembeli dan wisatawan adalah seperti tabel dibawah ini

Tabel 2. Detail Aktifitas Pembeli Sore

PELAKU	AKTIFITAS	WAKTU	SIFAT	JENIS RUANG
<i>Pembeli Pagi</i>	Datang	04.30 – 04.45	Publik	Area parkir
	Parkir	04.45 – 05.00	Publik	Area parkir
	Agrowisata	05.00 – 05.15	Publik	Area agrowisata
	Melihat barang	05.15 – 05.45	Semi privat	Kios/los
	Transaksi beli	05.45 – 06.00	Semi privat	Kios/los
	MCK	06.15 – 06.30	Servis	Toilet
	Pulang	06.30 – 07.00	Publik	Area Parkir

Tabel 3. Detail Aktifitas Pembeli Pagi

PELAKU	AKTIFITAS	WAKTU	SIFAT	JENIS RUANG
<i>Pembeli Sore</i>	Datang	14.30 – 14.45	Publik	Area parkir
	Parkir	14.45 – 15.00	Publik	Area parkir
	Agrowisata	15.00 – 15.15	Publik	Area agrowisata
	Melihat barang	15.15 – 15.45	Semi privat	Kios/los
	Transaksi beli	15.45 – 16.00	Semi privat	Kios/los
	MCK/Ibadah	16.15 – 16.30	Servis	Toilet/Masjid
	Pulang	16.30 – 17.00	Publik	Area Parkir

Aktifitas pembeli dibagi menjadi dua periode yaitu periode pagi dan sore, masing masing periode rata rata menghabiskan waktu selama 1-3 jam untuk transaksi pembelian

c. Pengelola

Dalam pelaksanaan kegiatan jual beli di pasar memiliki kegiatan penunjang antara lain adalah pengelola keamanan, administrasi, dan kebersihan, berikut adalah Analisa diagram aktifitas pengelola pasar agrowisata kota batu.

Tabel 4. Detail Aktifitas Pengelola

PELAKU	AKTIFITAS	WAKTU	SIFAT	JENIS RUANG
<i>Pengelola</i>	Datang	08.30 – 08.45	Publik	Area parkir
	Parkir	08.45 – 09.00	Publik	Area parkir
	kegiatan operasioanal	09.00 – 10.15	Semi privat	Ruang pengelola
	layanan informasi	10.15 – 11.45	Semi privat	Ruang pengelola
	ishoma	11.45 – 13.00	Publik	Mushollah
	MCK	13.15 – 13.30	Privat	Toilet
	rapat	13.30 – 14.00	Semi privat	Ruang rapat
	kegiatan operasioanal	14.00 – 16.15	Semi privat	Ruang pengelola
	pulang	16.15 – 16.30	Publik	Area Parkir

Pengelola melakukan beberapa aktifitas diantaranya adalah melakukan kegiatan operasinal, administaraasi dan layanan informasi terhadap pengguna utama bangunan yaitu pembeli dan pedagang, serta melakukan pengamanan dan kontrol kebersihan sehingga tercipta aktifitas yang aman dan nyaman.



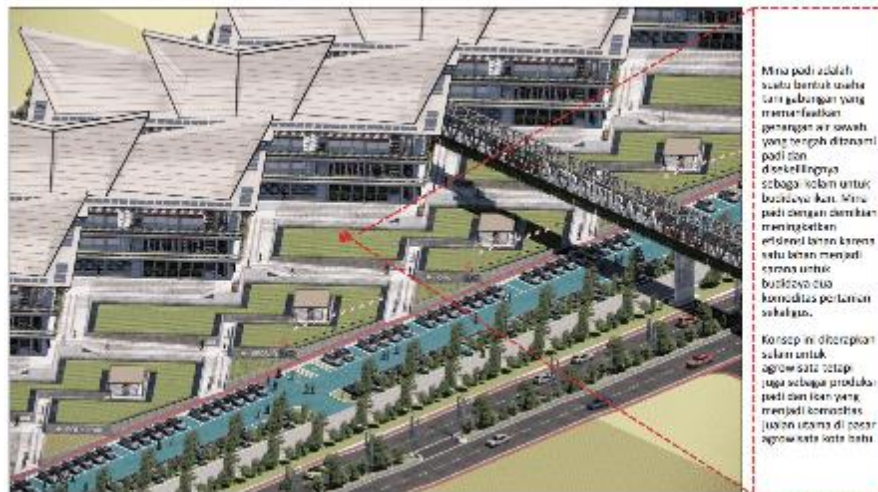
#### 4) Transformasi dan Hasil

Pemilihan konsep dasar dihasilkan setelah melalui beberapa studi dan Analisa yang telah dilakukan, diantaranya Analisa internal dan eksternal. Tidak lupa juga dengan elaborasi peraturan yang ada sehingga desain tidak melanggar legalitas di daerah tersebut dan desain bangunan sesuai dengan standart nasional maupun internasional



Gambar 7. Diagram konsep dasar

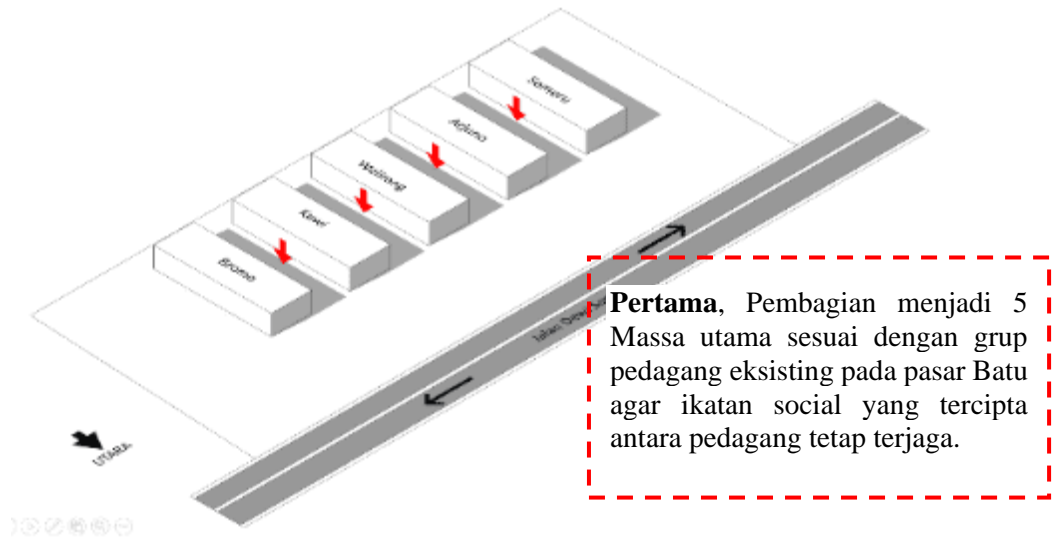
Revitalisasi pasar agrowisata Kota Batu Memiliki konsep dasar Penyatuan antara fasilitas perdagangan, fasilitas agrowisata dan Fasilitas Transportasi di Kota Batu Melalui Pendekatan Arsitektur Tropis Kontemporer.



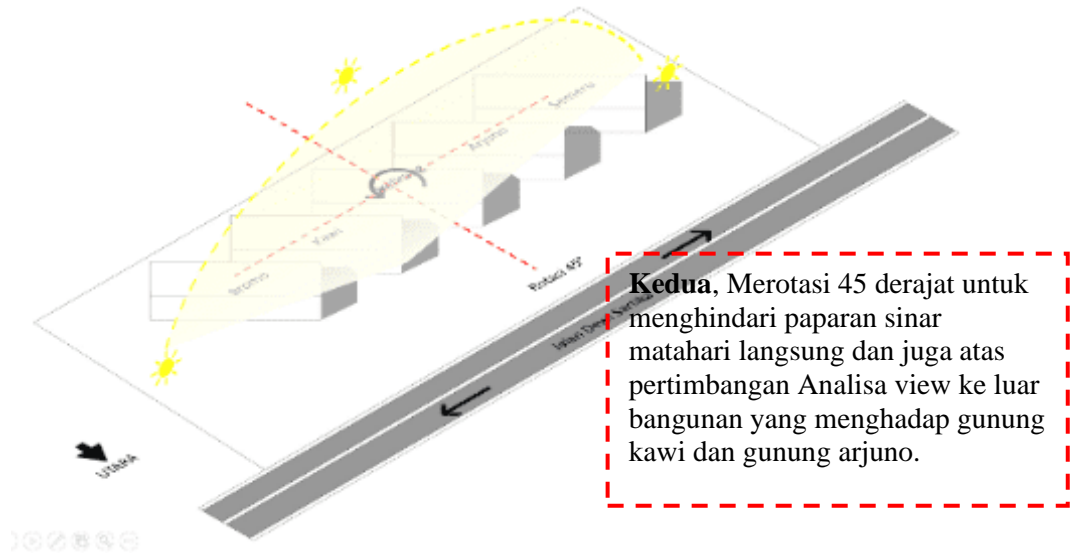
Gambar 8. Konsep MinaPadi

Mina padi adalah suatu bentuk usaha pertanian gabungan yang memanfaatkan genangan air di sekeliling sawah sebagai kolam untuk budidaya ikan. dengan demikian meningkatkan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas pertanian sekaligus. Konsep ini diterapkan selain untuk agrowisata tetapi juga sebagai produksi komoditas utama jualan yang ada di pasar agrowisata Kota Batu sendiri.

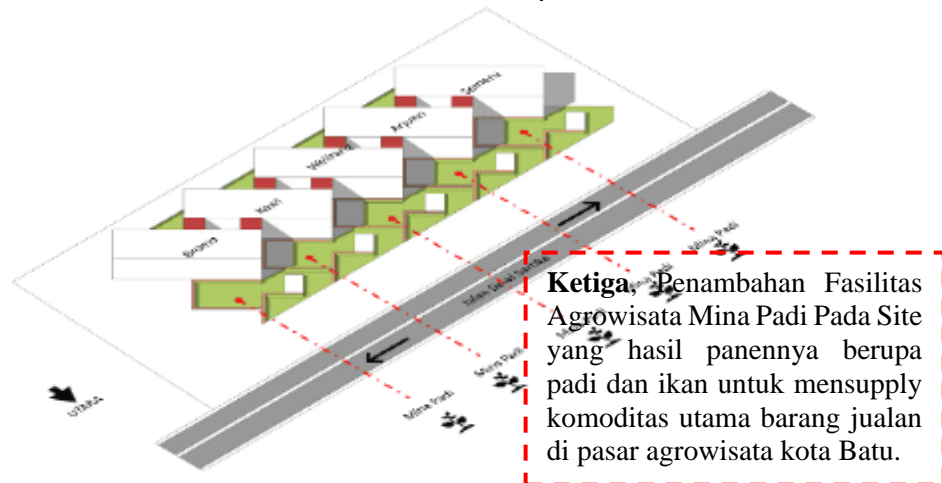
Berikut ini adalah tahapan tahapan transformasi desain yang dilakukan.



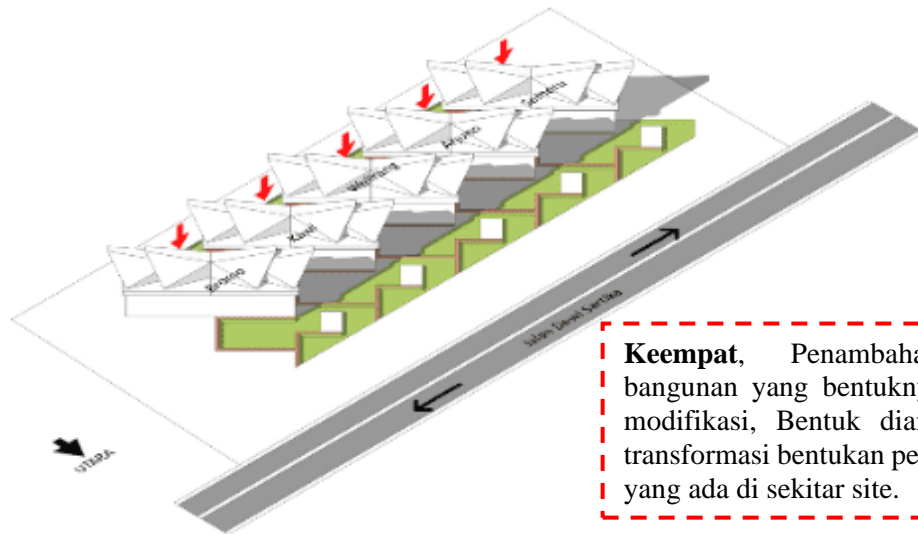
Gambar 9. Transformasi tahap ke-1



Gambar 10. Transformasi tahap ke 2

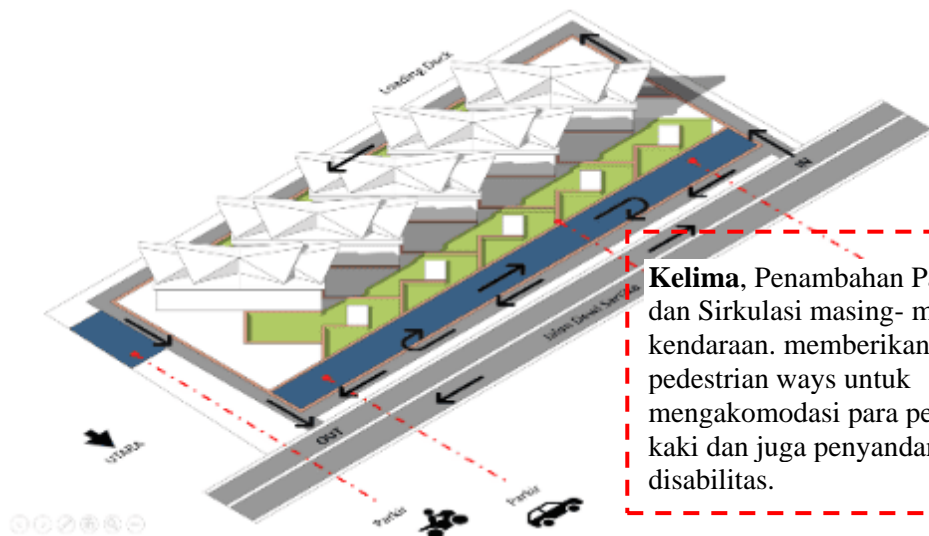


Gambar 11. Transformasi tahap ke-3



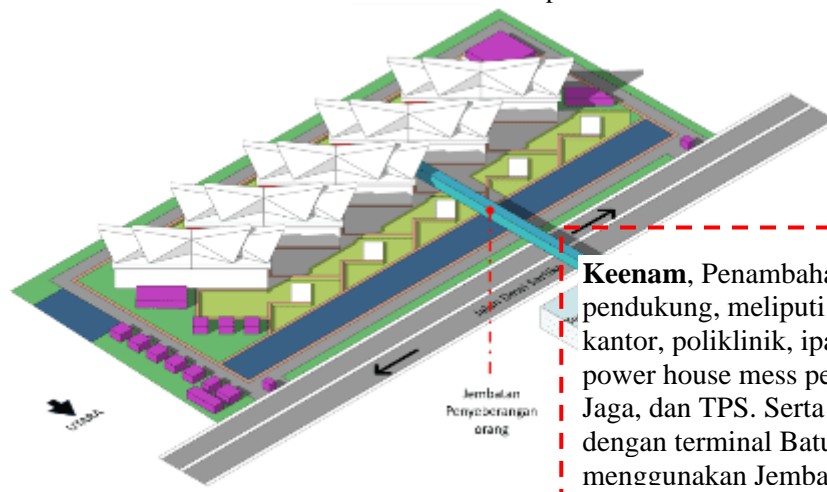
**Keempat,** Penambahan atap bangunan yang bentuknya pelana modifikasi, Bentuk diambil dari transformasi bentukan pegunungan yang ada di sekitar site.

Gambar 12. Transformasi tahap ke-4



**Kelima,** Penambahan Parkir dan Sirkulasi masing-masing kendaraan. memberikan pedestrian ways untuk mengakomodasi para pejalan kaki dan juga penyandang disabilitas.

Gambar 13. Transformasi tahap ke-5



**Keenam,** Penambahan bangunan pendukung, meliputi masjid, kantor, poliklinik, ipal, genset, power house mess petani, Pos Jaga, dan TPS. Serta Connecting dengan terminal Batu menggunakan Jembatan

Gambar 14. Transformasi tahap ke-6



Gambar 15. Site plan pasar



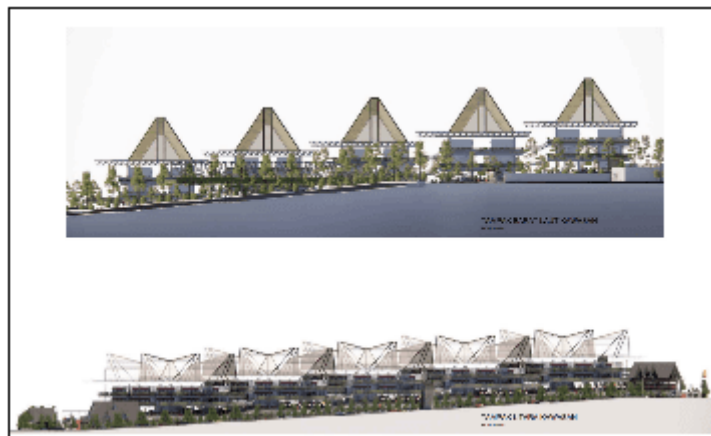
Gambar 16. Layout plan pasar

Berikut ini hasil penataan lahan setelah proses Transformasi

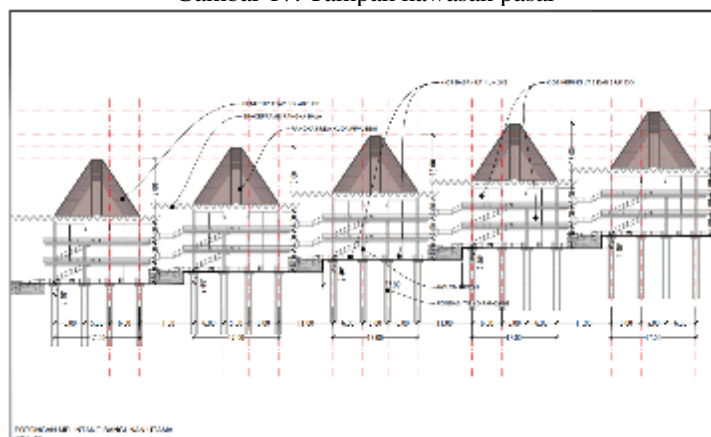
- **Penempatan massa pasar**, Penempatan di tengah site mengikuti kontur yang ada sehingga tercipta perbedaan leveling yang bagus
- **Penambahan agrowisata**, sesuai konsep penyatuan antara fasilitas perdagangan dan agrowisata sehingga dilakukan penambahan agrowisata mina padi yang memanfaatkan lahan berkontur di depan bangunan pasar
- **Penempatan power house**, Penempatan di area depan site agar memudahkan kontrol dari PLN.



- **Penempatan ground water tank**, ditempatkan di area tertinggi levelingnya yaitu di sebelah barat agar lebih mudah saat pendistribusian air ke level yang rendah
- **Penempatan penampungan sampah**, Ditempatkan di pojok site agar tidak mengganggu keindahan, kebersihan dan aroma.
- **Penempatan IPAL**, Dalam skema drainase dan air kotor terdapat sebuah ipal sebagai pengolahan terakhir limbah sebelum dibuang ke saluran yang harus ditempatkan pada posisi tertendah agar memudahkan aliran limbah tersebut.
- **Penempatan masjid/**, dalam konsep islam tempat suci dan konteks ketuhanan adalah tempatnya diatas, sehingga dalam pemilihan area masjid harus ditempatkan pada posisi tertinggi dalam sebuah Kawasan tersebut.
- **Penempatan kantor**, letak kantor dibagian barat karena level yang tinggi memudahkan untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan jual beli yang ada di lingkungan pasar.
- **Penambahan JPO**, menambahkan JPO guna mengekomodir para pengguna pasar yang menggunakan transportasi umum
- **Penambahan mess petani**, menambahkan mess petani untuk tempat tinggal sementara sehingga memudahkan kontrol terhadap pertanian mina padi dan mencegah Tindakan pencurian terhadap minapadi.



Gambar 17. Tampak kawasan pasar



Gambar 18. Potongan bangunan pasar



Gambar 19. Perspektif pasar siang hari

Setelah terbentuk tatanan massa yang sesuai dengan analisa dan transformasi yang dilakukan, kemudian adalah penerapan tema arsitektur tropis kontemporer pada desain bangunan sehingga tujuan dari revitalisasi tercapai. Berikut dibawah ini beberapa penerapan tema arsitektur tropis kontemporer:

#### Tropis

- Bentuk atap pelana dengan teritisan panjang
- Memeiliki orientasi massa yang memanjang dari tenggara ke barat laut
- Memaksimalkan pencahayaan & penghawaan alami

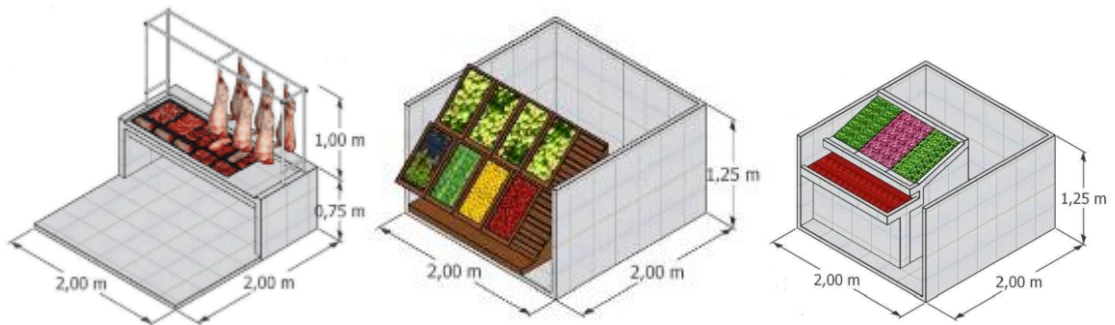
#### Kontemporer

- Penggunaan material yang modern
- Penggunaan teknologi bangunan yang modern
- harmonisasi antara ruang dalam dengan ruang luar



Gambar 20. Perspektif pasar sore hari

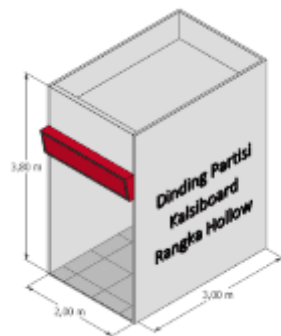




Gambar 21. prototype los basah



Gambar 22. Perspektif los basah



Gambar 23. Prototype dan perspektif kios kering



Kantor



Masjid

Gambar 24. Perspektif kantor operasional dan masjid

### **Kesimpulan**

Pasar agrowisata Kota Batu saat ini kondisinya tidak layak ditinjau dari Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Pasar agrowisata Kota batu membutuhkan aksi revitalisasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Revitalisasi dengan konsep penggabungan antara fasilitas perdagangan, fasilitas agrowisata dan fasilitas Transportasi umum dipilih karena lokasi yang strategis dan potensial, pasar Agrowisata Kota Batu diprediksi bisa menjadi salah satu destinasi agrowisata baru di kota Batu karena didukung dengan Visi Misi RPJMD Kota Batu tahun (2017-2022), yaitu mewujudkan Kota Batu sebagai pusat agrowisata internasional. Aksi revitalisasi ini dilakukan dengan pendekatan tema arsitektur tropis kontemporer, karena dinilai cocok untuk daerah beriklim tropis seperti Kota Batu. Akan tetapi hal ini harus mendapat bantuan dan kerja sama dengan pihak terkait termasuk dengan dinas perhubungan dan dinas kepariwisataan.

---

### **Daftar Pustaka**

- Cerver, Francisco Asensio. 2000. *The World of Contemporary Architecture*. Konemann.Inc. United Kingdom.
- Ibrahim, Muhammad. 2020. Perancangan Pasar Modern Pertanian di Kabupaten Pamekasan. *Undergraduate thesis*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Permenkes Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat*.
- Kementerian Perdagangan RI. 2020. *Surat edaran Permendag Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang pemulihan aktifitas perdagangan yang dilakukan pada masa pandemic covid 19 dan new normal*.
- Karyono, Tri Harso. 2016. *Arsitektur Tropis Bentuk, Teknologi, Kenyamanan, dan Penggunaan Energi*, Erlangga. Jakarta.
- Maharani, C., Oka Sindhu Pribadi, I. G., Utami, L. 2020. *Penataan Ruang Dagang Pada Perancangan Pasar Wisata Kota Batu*.18(1), 30–38.
- Pemerintah Kota Batu. 2010. *Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030*.
- Pemerintah Kota Batu. 2017. *Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota batu tahun 2017-2022*.
- Rasyid N. Azizah. 2018. *Redesain Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau*. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Slameto, P. Joko. 2020. *Kajian Fasad Bangunan Pada Pasar Modern Intermoda BSD City, Tangerang Selatan*.